

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MUATAN PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS 1. A SDN 03/IX SENAUNG**

Husniatun
SDN 03/IX Senaung

Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan peneliti banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *Picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1. A SDN 03/IX Senaung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I.A semester ganjil (satu) tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 siswa. waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai Nopember 2019.

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument observasi, lembar ovservasi, pengamatan, tes dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan reduksi data dan persentasi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Kooperatif tipe Picture and picture* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I (42%) dan Siklus II (87,5%).

Kata Kunci: Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Picture and picture*.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melalui generasi, dimana pelayanan pendidikan itu disediakan oleh pemerintah.

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat pokok dalam pelaksanaan pendidikan sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan arah pendidikan dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana siswa itu diarahkan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara”.

Di sisi yang lain, Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian.

Akhmad (2012:73) “pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa”. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Menurut Atmazaki dalam Riris (2018:102) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia, Nurul (2015:193).

Berdasarkan tujuan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di

jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Secara realita pada jenjang pendidikan sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kecenderungan para guru masih terpaku pada pendekatan verbal dengan metode ceramah tanpa menggunakan media dalam mengkomunikasikan materi pelajaran pada siswa. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan disini yaitu hasil Ulangan Harian (UH) Siswa di SDN 03/IX Senaung masih dibawah KKM dan belum mencapai harapan. Nilai rata-rata UH siswa yaitu 50, sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 75 khususnya kemampuan siswa dalam tema kegiatanku. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya nilai siswa dalam pelajaran bahasa indonesia adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan membuat siswa tidak terstimulus untuk memperhatikan pelajaran tersebut. Dikarenakan selama proses pembelajaran siswa hanya mendengar, menyaksikan apa yang ditulis guru dipapan tulis akibatnya siswa keluar masuk, berbicara dengan temannya dan acuh tak acuh. Padahal jika melihat usia anak sekolah dasar yang rata-rata berkisar 6 sampai dengan 13 tahun yang dihubungkan dengan teori Piaget, anak sekolah dasar tergolong dalam fase (tingkat) operasional kongkrit yang artinya dalam fase ini anak atau siswa betul-betul pada masa yang sangat nyata atau kongkrit, dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka upaya meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran bahasa indonesia di SDN 03/IX Senaung harus dilakukan dengan cepat. Salah satu Model pembelajaran yang cocok untuk pelajaran bahasa indonesia ini adalah model pembelajaran *Picture and picture*. Model pembelajaran *Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar dalam proses pembelajarannya.

Menurut Hamdani (2010) menyatakan *Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali dan mencari informasi tentang “penerapan model pembelajaran *Picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1. A SDN 03/IX Senaung

Kajian Teori

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Muhammad (2017:334) belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Siti (2016:129) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku

yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian dan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menempuh kegiatan belajar mengajar yang tingkat kualitasnya sangat ditentukan oleh faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guna melalui proses pengajaran. Dari uraian diatas dapat diketahui tujuan belajar adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan, karena melalui belajar manusia dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, dengan mencapai tujuan belajar manusia dapat memperbaiki dirinya sendiri, mengembangkan dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sarana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan pasilitas pembelajaran.

Wahyudin (2010:160) pembelajaran adalah suatu proses yang sudah dilakukan manusia sedari awal keberadaan mereka dimuka bumi, barangkali semenjak sejak jutaan tahun yang silam. Karena umat manusia telah melakukan pembelajaran sedemikian lama, maka mungkin ada anggapan bahwa banyak sekali yang telah diketahui tentang proses pembelajaran. Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasan (2015:39) bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan yang tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru.

Hasil belajar juga merupakan segala bentuk perubahan perilaku siswa pada arah positif sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan. Batasan pada hasil belajar mencakup

aspek yang luas, yakni pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui bahasa pula, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Ia memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing.

Lebih lanjut Mulyasa (2006) mengemukakan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan demikian, fungsi bahasa Indonesia yaitu menyangkut pengembangan sikap, logika, dan keterampilan. Dan jika ditinjau dari sudut psikologis, maka fungsi Bahasa Indonesia yaitu mempercepat proses sosialisasi diri dan alat untuk pernyataan diri. Artinya pada suatu saat tertentu akan terlayani kebutuhan hidupnya. Dengan demikian tampak jelas bahwa betapa pentingnya belajar berbahasa lisan dan tulis untuk menunjang kemampuan berbahasa anak.

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran akan mendorong guru menyampaikan materi tanpa mengakibatkan siswa bosan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Esminto (2016:16) Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Di dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012) model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.

Adapun langkah-langkahnya dalam Khairani (2017) adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin. (2) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan. (3) Langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. (4) Guru menanyakan logis urutan yang gambar. (5) Setelah gambar menjadi urutan, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *Picture and picture* yaitu menyampaikan kompetensi, menyajikan materi, menyajikan gambar, mengurutkan gambar, menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, menanamkan konsep sesuai kompetensi, dan yang terakhir penutup siswa dan guru saling berefleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dapat dilakukan guru dalam rangka memperbaiki proses-proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan PTK sangat relevan dengan fungsi seorang guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator ketercapaian hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, PTK dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat, karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran, sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai, Hunaepi (2016:38).

Adapun Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di A SDN 03/IX Senaung. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Nopember 2019 semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1.A SDN 03/IX Senaung semester I tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 24 orang, 14 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

Prosedur Penelitian Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Lembar Observasi kegiatan belajar mengajar, (2) Tes Formatif, (3) Lembar Kerja Siswa (LKS) dan (4) Dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan teknik persentasi dan reduksi data.

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran *Kooperatif tipe picture and picture* dimana pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam belajar. Pengamatan hasil belajar peserta didik dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif peserta didik pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran *Kooperatif tipe Picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus I

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut (1) Mempersiapkan lembar observasi siswa. (2) Menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. (3) Mempersiapkan silabus. (4) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif tipe Picture and picture*. (5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 dengan materi Tema 4 Keluargaku Materi Sub Tema 1 Anggota keluargaku Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019.

Pada pendahuluan Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Guru melakukan ice breaking dengan bermain tebak tebak nama-nama benda. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan inti ini yang dilakukan (1) Menyanyikan lagu Ampar-ampar pisang. (2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran. (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (4) Siswa diingatkan kembali mengenai anggota keluarga selain ayah, ibu, kakak, dan adik. (5) Kemudian siswa diminta mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa. (6) Siswa diajak berdiskusi mengenai isi gambar. (6) Siswa diminta memberikan tanggapan mengenai isi gambar secara bergiliran. (7) Siswa dipanggil secara bergantian berdasarkan undian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. (8) Guru menanyakan logis urutan yang gambar. (9) Rangkum jawaban siswa dan ajak siswa untuk membuat kesimpulan dari gambar yang telah diamati. (10) Jika siswa sudah memperoleh kesimpulan bahwa topik diskusi adalah mengenai keluarga besar, maka tanyakan pada siswa, siapa saja keluarga yang dikenal selain ayah, ibu atau adik. (11) Siswa berlatih memasang kosa kata panggilan nama keluarga sesuai dengan keterangan teks sebelumnya. (12) Siswa diminta menceritakan anggota keluarga

besarnya yang siswa ketahui. (13) Setelah itu siswa diminta mengerjakan latihan di buku siswa yaitu mengisi tabel panggilan untuk nenek dan kakek berdasarkan asal daerahnya. (14) Siswa diminta mengamati silsilah keluarga besar Udin. (15) Setelah mengamati silsilah keluarga besar Udin, kemudian siswa menulis jawaban latihan nama panggilan keluarga besar. (16) Siswa diminta mengamati gambar lukisan Udin. Kemudian diskusikan objek, warna serta alat yang digunakan Udin untuk menggambar. (17) Setelah berdiskusi mengenai gambar lukisan Udin, Siswa diminta menggambar keluarganya masing-masing. (18) Siswa mengisi tabel mengenai gambar keluarganya yang berisi nama benda yang digambar, warna dan alat yang digunakan.

Dalam kegiatan penutup ini hal yang dilakukan adalah (1) Guru melakukan review atau pengulangan inti pembelajaran. (2) Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini. (3) Pelajaran ditutup dengan doa bersama

Observasi

Guru melakukan absensi, apersepsi, motivasi dan menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan 2 kali pertemuan dalam siklus ini 58% siswa sibuk dengan mempersiapkan hasil kerjakelompok nya saja dan kurang memperhatikan hasil kerja kelompok lainnya sehingga keberhasilan hanya tercapai 42% saja. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus I ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 73 dengan presentase 42% atau 10 peserta didik dari 24 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena hanya 10 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 atau hanya sebesar 42% yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sehingga, masih terdapat 14 dari 24 Peserta Didik yang belum tuntas belajar atau sebanyak 58%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran bahasa indonesia yang dikehendaki sebesar $> 75\%$.



Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dengan teman sejawat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode *Kooperatif tipe Picture and picture*. Pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2019 di ruang guru SDN 03/IX Senaung dan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut (1) Dalam mendefinisikan Keluargaku dan unsur-unsur yang ada siswa masih belum memperhatikan aspek-aspek yang harus ada dalam materi. (2) Siswa masih bingung untuk membuat dan mencari serta memaparkan hasil yang dibuat oleh guru. (3) Guru belum optimal menjelaskan aspek yang harus ada dalam sebuah diskusi kelompok. (4) Pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran masih kurang. (5) Masih banyak siswa tidak mau bertanya, padahal mereka belum memahami apa yang akan dikerjakan

Untuk mengatasi permasalahan pada siklus I perlu diadakan perbaikan pada siklus II, Alasan perlu perbaikan karena belum tercapainya target dan sasaran penelitian setiap indikator pembelajaran. Maka perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain (1) Sebelum memulai diskusi kelompok guru menjelaskan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam diskusi mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. (2) Guru menjelaskan langkah awal dari pencarian materi dan bagaimana siswa yang bisa menjadi fasilitator didalam kelompok kecilnya sebelum ke diskusi kelas. (3) Guru memberikan *reword* bagi kelompok yang bisa menjelaskan secara terperinci apa saja yang harus dilakukan dalam kelompok diskusi besar.

Siklus II

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus II adalah sebagai berikut (1) Mempersiapkan lembar observasi siswa. (2) Menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. (3) Mempersiapkan silabus. (4) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif tipe Picture and picture*. (5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai.

Pelaksanaan

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2019 dengan Tema Keluargaku. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Nopember 2019.

Pada pendahuluan Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Guru melakukan ice breaking dengan bermain tebak tebak nama-nama benda. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan inti ini yang dilakukan adalah (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2) Siswa diingatkan kembali mengenai anggota keluarga selain

ayah, ibu, kakak, dan adik. (3) Kemudian siswa diminta mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa. (4) Siswa diajak berdiskusi mengenai isi gambar. (5) Siswa diminta memberikan tanggapan mengenai isi gambar secara bergiliran. (6) Siswa dipanggil secara bergantian berdasarkan undian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. (7) Guru menanyakan logis urutan yang gambar. (8) Rangkum jawaban siswa dan ajak siswa untuk membuat kesimpulan dari gambar yang telah diamati. (9) Jika siswa sudah memperoleh kesimpulan bahwa topik diskusi adalah mengenai keluarga besar, maka tanyakan pada siswa, siapa saja keluarga yang dikenal selain ayah, ibu atau adik. (10) Siswa berlatih memasang kosa kata panggilan nama keluarga sesuai dengan keterangan teks sebelumnya. (11) Siswa diminta menceritakan anggota keluarga besarnya yang siswa ketahui. (12) Setelah itu siswa diminta mengerjakan latihan di buku siswa yaitu mengisi tabel panggilan untuk nenek dan kakek berdasarkan asal daerahnya. (13) Setelah berdiskusi mengenai gambar lukisan Udin, Siswa diminta menggambar keluarganya masing-masing. (14) Siswa mengisi tabel mengenai gambar keluarganya yang berisi nama benda yang digambar, warna dan alat yang digunakan. (15) Bagi siswa yang bisa menyesuaikan gambar keluarga kemudian diberikan hadiah.

Dalam kegiatan penutup ini hal yang dilakukan adalah (1) Guru melakukan review atau pengulangan inti pembelajaran. (2) Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan sepanjang hari ini. (3) Pelajaran ditutup dengan doa bersama.

Observasi

Guru melakukan absensi, apersepsi, motivasi dan menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran. Ternyata setelah dilakukan 2 kali pertemuan dalam siklus II ini hanya 12,5% siswa sibuk dengan mempersiapkan hasil kerja kelompoknya sehingga keberhasilan tercapai 87,5%. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pada siklus II ini di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 82 dengan presentase 87,5% atau 21 peserta didik dari 24 Peserta Didik yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik sudah tuntas belajar, karena hanya 3 peserta didik yang memperoleh nilai < 75 atau hanya sebesar 12,5% yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hasil tersebut lebih besar dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikehendaki >75%. Berdasarkan tabel nilai dan penjelasan nilai dari siklus II diatas dapat dilihat lebih jelas pada diagram dibawah ini:



Refleksi

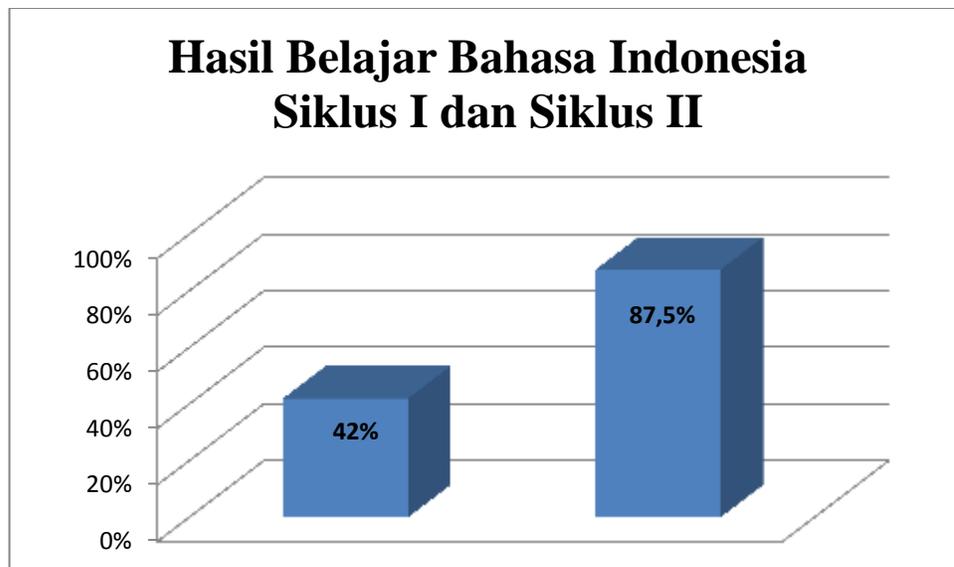
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dengan teman sejawat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode *Kooperatif tipe picture and picture*. Pada hari Kamis tanggal 7 Nopember 2019 diruang guru SDN 03/IX Senaung dan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Dari Hasil yang dipaparkan terlihat siswa sudah berada dalam kategori tuntas terlihat dari persentase yang meningkat. Perbaikan yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar ini yaitu (1) Sebelum memulai diskusi kelompok guru menjelaskan langkah-langkah yang diharus diperhatikan dalam diskusi mengenai materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. (2) Guru menjelaskan langkah awal dari pemcarian materi dan bagaimana siswa yang bisa menjadi fasilitator didalam kelompok kecilnya sebelum ke diskusi kelas. (3) Guru memberikan riword bagi kelompok yang bisa menjelaskan secara terperinci apa saja yang harus dilakukan dalam kelompok diskusi besar.

Dari hasil analisis data Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 87,5%, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus III.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik, melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode pembelajaran *Kooperatif tipe Picture and picture* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran *Bahasa Indonesia* materi *keluarga ku* yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 42%, dan siklus II 87,5%. Pada siklus II ketuntasan belajar Bahasa Indonesia peserta didik secara klasikal telah tercapai. Seperti dapat terlihat pada histogram berikut ini



Hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat melalui model pembelajaran *Kooperatif tipe Picture and picture*. Pada model pembelajaran *picture and picture* memiliki langkah yang sangat kompleks yang memberikan siswa kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di kelas, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Istarani dalam Luh (2014) menyatakan bahwa: dengan model pembelajaran *picture and picture* ini dapat melatih siswa berpikir logis dan sistematis serta membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir serta mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan berdasarkan temuan penelitian bahwa melalui metode *Kooperatif tipe Picture and picture* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I (42%) dan Siklus II (87,5%).

Saran

Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Picture and picture* agar dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mencari pengetahuan baru. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran terutama model *Kooperatif tipe Picture and picture*

Daftar Pustaka

- Akhmad, Hidayatullah Al Arifin. 2012. Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 1, Nomor 1, Juni, 2012*
- Esminarto. 2016. Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 1 Nomor 1, November 2016*
- Hamdani, 2010. Model Pembelajaran Picture and Picture. Jakarta
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Hasan, Baharun. 2015. Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015*
- Hunaepi. 2016. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di MTs. NW MERTAKNAO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 1, Oktober 2016*
- Khairani. (2017). Model-Model Pembelajaran. Universitas Negeri Padang
- Luh, Sri Suwastini. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sukasada. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014)*
- Muhammad, Darwis Dasopang. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017*
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Yang Disempurnakan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul, hidayah. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015*
- Riris, Nur Kholidah Rambe. 2018. Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah, Vol. 25, No. 1, Januari-Juli 2018*
- Siti, Nurhasanah. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 128-135*
- Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional
- Wahyudin. 2010. Materi Pembelajaran Matematika Kelas Rendah. Bandung: Penerbit Mandiri.